

IJTIMAIYAH

(Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya)

Email: ijtimaiyah@uinsu.ac.id.

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/issue/archive>

KONFLIK MASYARAKAT GLOBAL : PALESTINA DENGAN ISRAEL

¹Sahlan, ²Rian Rifki Eliandy, ³Muhammad Heriadi, ⁴En Riskinta Tumangger

¹²³⁴Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Sumatera Utara Medan

Email : sahlan@gmail.com, eliandyryan2305@gmail.com,

muhammadheriadi08@gmail.com, enriskintatumangger@gmail.com

ABSTRAK: Artikel ini dibuat dengan judul “Konflik Masyarakat Global : Palestina Dengan Israel” dengan tujuan untuk memberitahukan kepada para pembaca mengenai konflik yang terjadi antara Palestina dengan Israel baik itu mengenai peran PBB sebagai organisasi dunia maupun mengenai dukungan dari Indonesia. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Dengan demikian bisa diketahui bahwasanya konflik antara Palestina dan Israel terjadi karena wilayah Palestina direbut paksa dengan cara yang kejam oleh Israel. PBB sudah berusaha memberikan peraturan untuk menyelesaikan konflik tersebut namun hasilnya selalu nihil karena mendapat hak veto dari Amerika Serikat yang mana Amerika Serikat memiliki hubungan yang baik dengan Israel maka tidak mengherankan kalau Amerika Serikat berusaha untuk melindungi Israel. Hak veto ini sendiri merupakan suatu hak yang hanya dimiliki oleh 5 anggota tetap Dewan Keamanan PBB dan dari kelima anggota tetap tersebut, salah satunya adalah Amerika Serikat. Negera kita Indonesia memiliki hubungan yang sangat baik dengan Palestina, sehingga tidak mengherankan jika Indonesia banyak memberikan bantuan untuk Palestina. Hubungan baik tersebut berawal dari pengakuan Palestina terhadap kemerdekaan Republik Indonesia yang mana pada saat itu Palestina merupakan salah-satu negara pertama yang mengakui kemerdekaan Republik Indonesia.

Kata Kunci : *Palestina, Israel.*

ABSTRACT: This article was written with the title "Global Community Conflict: Palestine and Israel" with the aim of informing readers about the conflict between Palestine and Israel, both regarding the role of the United Nations as a world organization and regarding support from Indonesia. The method used in this article is descriptive qualitative with documentation technique as the data collection technique. Thus, it can be seen that the conflict between Palestine and Israel occurred because the Palestinian territories were forcibly taken by Israel in a cruel way. The United Nations has tried to provide regulations to resolve the conflict but the results are always to no avail because it gets a veto from the United States where the United States has good relations with Israel, it is not surprising that the United States is trying to protect Israel. The veto power itself is a right that is only owned by the 5 permanent members of the UN Security Council and of the five permanent members, one of which is the United States. Our country Indonesia has very good relations with Palestine, so it is not surprising that Indonesia provides a lot of assistance for Palestine. This good relationship began with the Palestinian recognition of the independence of the Republic of Indonesia, which at that time Palestine was one of the first countries to recognize the independence of the Republic of Indonesia.

Keywords: Palestine, Israel.

PENDAHULUAN

Konflik merupakan suatu perbuatan ataupun suatu peristiwa yang sangat tidak baik karena bisa membuat kerugian, baik itu dari pihak sendiri maupun orang lain mulai dari kehilangan nyawa maupun harta. Segala macam konflik harus segera dihentikan termasuk konflik antara Palestina dengan Israel.

Palestina dan Israel adalah dua negara yang berada di timur tengah yang sedang mengalami konflik sampai sekarang ini. Wilayah negara Palestina secara perlahan dan sangat kejam direbut oleh Israel sehingga wilayah negara Palestina yang dahulu luas tapi sekarang hanya sedikit saja yang tersisa akibat perebutan paksa yang dilakukan oleh Israel sehingga menimbulkan konflik antara negara Palestina dengan Israel.

Penyelesaian konflik global ini merupakan tanggung jawab semua negara, terutama para negara anggota PBB termasuk Indonesia. Dalam UUD RI 1945 dijelaskan dikatakan bahwa penjajahan diatas dunia harus dihapuskan dan di dalam UUD RI 1945 tersebut juga jelas dikatakan bahwa Indonesia mempunyai tugas yang salah satunya adalah ikut menjaga ketertiban dunia. PBB juga demikian, sebagai organisasi yang mewadahi negara-negara di dunia juga harus bertindak untuk bisa menyelesaikan konflik antar dua negara tersebut agar tidak ada lagi korban yang jatuh, agar tidak ada lagi permusuhan dan agar muncul perdamaian sehingga bisa bebas melakukan semua aktifitas termasuk beribadah dengan tenang dan nyaman sesuai agamanya masing-masing, karena kita ketahui bersama bahwa Palestina memiliki wilayah yang suci bagi tiga agama sekaligus, yaitu Islam, Yahudi dan Nasrani.

Tapi, dalam kenyataannya sampai hari ini konflik anantara Palestina dengan Israel masih terjadi dan Israel terus merebut wilayah Palestina seakan akan tanpa adanya tindakan ataupun kebijakan dari PBB untuk konflik tersebut. Disini peran dunia yaitu PBB sangatlah besar sebagai organisasi dunia yang pastinya mempunyai tugas untuk melindungi dan menjadi perdamaian di dunia ini.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk membuat artikel dengan judul "Konflik Masyarakat Global : Palestina Dengan Israel" yang mana diharapkan dengan ini kita bisa mengetahui bagaimana awal konflik tersebut, peran dari organisasi dunia yaitu PBB dan juga respon ataupun dukungan dari negara kita yaitu Indonesia.

METODE PENELITIAN

Disini kami menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara memberikan penjelasan mengenai judul yang menjadi pembahasan dengan berbagai sumber-sumber yang mendukung dan terpercaya sehingga bisa mendapatkan data yang pasti berdasarkan fakta. Disini kami juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2018: 124) dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu dan dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Awal Mula Terjadinya Konflik Palestina Dan Israel

Daerah yang berada di timur tengah sangat terkenal sekali dengan kekayaan minyak buminya, yang mana daerah ini adalah daerah yang suci bagi tiga agama samawi, yaitu Islam, Yahudi dan Kristen. Negara Palestinya dahulunya adalah bagiana dari dinasti usamanyah yang sekarang bernama turki. Shibudi mengatakan bahwa negara palestina bisa disebut dengan nama Filasatin atau Al Ard Al Muqaddasa yang memiliki arti tanah yang suci, karena masyarakatnya hidup dengan rukun dan juga damai.

Palestina sendiri memiliki luas wilayah dengan 27.000 km² dan merupakan wilayah atau daerah yang sangat strategis karena berbatasan langsung dengan pantai laut tengan di bagian barat, berbatasan langsung dengan sugai Yordan di bagian timur, berbatasan langsung dengan Sinai Mesir di bagian selatan dan juga berbatasan langsung dengan Libanon di bagian utara sehingga banyak negara lain yang memperebutkan negara palestina

Masyarakat palestina sudah tinggal di palestinya sejak 40 abad yang lalu dan mereka merupakan keturunan dari Philistine dan Kan'an yang sekarang sudah

mengalami percampuran dengan keturunan Yunani, Romawi, Arab, Mongolia dan juga Turki.

Masyarakat yahudi berdatangan ke Palestina karena adanya pembantaian yang dilakukan oleh bangsa eropa pada saat itu terhadap orang yahudi yang berasal dari berbagai negara, seperti Jerman, Rusia dan lain sebagainya.

(Syahrul Adhim dan Yuliati, 2020: 65) mengatakan bahwa orang-orang Palestina semakin lama semakin mencurigai banyaknya bangsa atau orang-orang Yahudi yang berada di tanah Palestina. Semakin banyaknya orang-orang Yahudi tersebut sangat membuat orang-orang Palestina menjadi khawatir jika suatu saat akan menjadi sebuah ancaman untuk Orang-Orang Palestina.

(Galih Lintang Taslim, 2018: 15-16) mengatakan bahwa terdapat dua isu penting yang menjadi alasan konflik antara Palestina dengan Israel yang terus berlangsung hingga kini, yaitu adlaah isu politik dan juga isu teologis.

Isu teologis ini sebab Palestina dan Israel berjuang untuk mendapatkan wilayah “suci” yang secara teologis-historis perjuangan untuk mendapatkan apa yanh telah “diamanatkan oleh Tuhan”. Konsep teologis antara Palestina dengan Israel jelas sangat jauh berbeda yaitu Palestina dengaj Islam dan Israel dengan Yahudi. Sedangkan isu politik, bahwasanya sering digunakan oleh Israel untuk melakukan penyerangan pada Palestina dan sasaran dari serangan ini adalah semua wilayah yang ditinggali oleh Hamas.

Sangat sering terjadi sebuah konflik antara Palestina dan Yahudi dan bahkan sampai 30 tahun pemerintahan Inggris di tanah Palestina. Puncaknya terjadi pada perang dunia ke II dimana yahudi dibantai habis-habisan oleh bangsa eropa sehingga semakin banyak masyrakat yahudi yang datang ke Palestina. Adanya Inggris pada saat itu di Palestina tidak sesuai dengan yang harapkan dalam penugasannya sebagai mandat terhadap daerah Palestina sehingga hal ini langsung dimanfaatkan oleh yahudi untuk memproklamasikan negara mereka, yaitu Israel pada tahun 1948 yang malah mendapat dukungan dari Amerika Serikat dan juga Uni Soviet dan pemilik tanah, daerah atau negara yang asli (tuan rumah), yaitu Palestina tetap memperjuangkan hak kemerdekaannya dan hingga akhirnya

Palestina bisa mendeklarasikan kemerdekaannya pada 15 November 1988 dengan pengakuan oleh lebih dari 100 negara anggota PBB dan salah satunya adalah Indonesia (Emilia Palupi Nurjannah dan M. Fakhruddin: 2019).

Namun sebelum itu, pada tahun 1897 masehi berdirilah sebuah organisasi yang bernama Word Zionist Organization yang memiliki agenda utama yaitu mendirikan negara Israel di tanah Palestina yang prakarsai oleh Zionis (Chief Zionist Negotiator), Dr. C. Wheizmann. Menurut (Mohd. Roslan Mohd. Nor, 2020: 75), untuk mencapai tujuan utama tersebut, ada empat program yang diberikan, yaitu :

- 1) Melakukan promosi, mengikut kesesuaian, tentang penjajahan Palestin melalui system pertanian Yaahudi dan pekerja industri.
- 2) Mewujudkan organisasi dan kerjasama dengan seluruh tentara Yahudi dengan cara menguasai institusi, tempatan atau antar bangsa dengan mengikut undang-undang setiap negara.
- 3) Menguatkan dan meningkatkan kesadaran dan sentimen kebangsaan Yahudi.
- 4) Melakukan persediaan untuk mendapatkan pengiktirafan kerajaan, jika perlu, untuk menjalankan tujuan serta agenda zionis.

Dengan adanya empat agenda ini organisasi tersebut mendapatkan simpati dan dukungan dari umat Yahudi seluruh dunia dan dari zionis britis. Dukungan dari Inggris bisa dilihat dari Deklarasi Balfour yang dikeluarkan pada 2 November 1917.

Nama perjanjian ini diambil dari nama salah seorang penulisnya, yaitu Sekretaris Jenderal Luar Negeri, Lord Balfour, Kepala Lord (Lionel) Rothcild, yang merupakan kepala kehormatan Federasi Zionis di Inggris dan Irlandia (Emilia Palupi Nurjannah dan M. Fakhruddin, 2019: 19).

(Misri A. Muchsin, 2015: 399) bahwa deklarasi ini merupakan suatu modal yang amat penting bagi orang Yahudi dan dengan adanya deklarasi ini Yahudi memberikan semangat kepada Yahudi yang berada di seluruh dunia terutama yang berada di Eropa Timur untuk bisa mewujudkan negara Yahudi yang merdeka di tanah Palestina. Dengan demikian semakin banyaknya umat Yahudi yang

berdatangan ke tanah Palestina terutama pada perang Dunia ke II karena takut oleh ancaman atau pembantaian oleh tentara nazi pada masa itu.

B. Peran PBB Pada Konflik Palestina Dan Israel

Ada banyak negara dalam dunia ini dan semua memiliki pemerintahannya masing-masing. Dari sekian banyaknya negara tersebut, sangat besar kemungkinan untuk terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti konflik antar negara dan lain sebagainya. Maka dari itulah perlu dibentuk sebuah organisasi pada 26 juni 1945 oleh 50 negara dengan salah satu tujuannya adalah memelihara perdamaian serta keamanan internasional (Arsip Direktorat Kejahatan Internasional dan Pelucutan Senjata (KIPS), 2008: 5).

Dengan adanya PBB ini bisa menaungi semua negara tersebut sehingga tidak terjadi konflik, bisa tolong menolong dan lain sebagainya. Organisasi dunia PBB memang harus ikut terlibat untuk menyelesaikan konflik antara Palestina Dan Israel. Hal ini menjadi keharusan karna terdapat Piagam PBB pada pasal 1 poin 1, yaitu

“Memelihara perdamaian dan keamanan internasional dan untuk itu: untuk mengambil langkah-langkah bersama yang tepat untuk mencegah dan menghapus ancaman terhadap perdamaian, dan untuk menekan tindakan agresi atau pelanggaran lain dari perdamaian, dan untuk membawa oleh berarti damai, dan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan hukum internasional, penyesuaian atau penyelesaian sengketa internasional atau situasi yang dapat mengakibatkan pelanggaran perdamaian”.

Dan juga pada piagam PBB pasal 24 point 1 yang mengatur tugas dan wewenang Dewan Keamanan PBB, yaitu :

“Untuk menjamin agar Perserikatan Bangsa Bangsa dapat menjalankan kegiatannya dengan lancar dan sempurna, maka anggota-anggotanya memberikan tanggung jawab utama kepada Dewan Keamanan untuk memelihara perdamaian dan keamanan internasional, dan menyetujui agar Dewan Keamanan dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya di bawah tanggung jawab ini bertindak atas nama mereka”.

Tapi perlu diingat juga bahwasanya PBB tidak semudah itu untuk memberikan aturan yang bertujuan untuk medamaikan konflik antara Palestina dengan Israel. Hal ini memang patut untuk dikatakan karena beberapa kali PBB mengeluarkan resolusi yang bertujuan untuk mendamaikan konflik tersebut selalu saja tidak berhasil, hal ini dikarenakan sangat dekatnya hubungan antara Israel dengan Amerika Serikat yang mana kita ketahui bahwasanya Amerika Serikat merupakan salah satu dari 5 negara yang tergabung sebagai anggota tetap Dewan Keamanan PBB, yang mana juga kita ketahui bahwasanya Dewan Keamanan merupakan badan terkuat dalam PBB dan bagi 5 anggota tetapnya mempunyai hak veto. Jadi, walaupun resolusi yang dibuat disetujui oleh mayoritas anggota Dewan Keamanan PBB tetapi mendapatkan veto dari salah satu saja dari 5 negara anggota tetap Dewan Keamanan PBB, maka resolusi itu menjadi gagal (tidak terlaksana).

Maka dari itulah, karna dekatnya hubungan Israel dengan Amerika Serikat sehingga Amerika Serikat akan memberikan dukungan kepada Israel dan membatalkan semua resolusi yang dianggap membahayakan Israel (Ahkam Baharuddin Tenro, 2011: 68-83).

(Aos Yuli Firdaus dan Yanyan Mochamad Yani, 2020: 109) mengatakan bahwa salah satu hak atau bukti yang menguatkan bahwasanya Amerika Serikat selalu membela atau mendukung atau membantu Israel, yaitu sejak tahun 2002 tepatnya pada tanggal 26 juli, Amerika Serikat mengumumkan sebuah doktrin yang bernama doktrin negroponte yang mana kelanjutan dari doktrin Israel First yang berbunyi "Amerika Serikat akan selalu siap untuk menentang semua resolusi dari Dewan Keamanan PBB yang berupaya untuk memberika hukuman atau merugikan Israel.

Doktrin atau pernyataan tersebut sudah dibuktikan dengan banyaknya veto dari Amerika Serikat terhadap resolusi PBB tepatnya sekitar 41 veto diberikan oleh Amerika Serikat terhadap 82 resolusi Dewan Keamanan PBB yang berkaitan dengan konflik Palestina dan Israel yang mana 41 veto tersebut merupakan dukungan Amerika Serikat kepada Israel.

C. Dukungan Indonesia Untuk Palestina

Mayoritas negara PBB menudukung dan mengakui kemerdekaan Palestina, salah satunya adalah Indonesia.

Indonesia adalah negara yang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Palestina. Hal ini terjadi karena Palestina merupakan salah satu negara pertama yang mengakui kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan sekaligus paling berjasa terhadap kemerdekaan bangsa Indonesia yang dilakukan oleh seorang mufti dari Palestina yang bernama Syaikh Muhammad Amin Al Hamusaini dengan menyebarkan ke seluruh negara di timur tengah sehingga pada tahun 1947 Mesir mengakui kemerdekaan Indonesia dan terus diikuti oleh negara-negara lainnya di timur tengah. Setelah kemerdekaan tersebut, Indonesia menjadi salah satu negara terdepan yang mendukung dan membantu Palestina dalam menghadapi kezoliman Israel.

Pada tahun 1974 Indonesia mengakui PLO atau Palestine Liberation Organization yang didirikan oleh presiden Palestina, yaitu Yasser Arafat yang merupakan sebuah representatif dari masyarakat Palestina di dunia Internasional. Lalu, di ibu kota Aljazair yaitu Aljiria tepatnya pada tanggal 15 November 1988 Palestina mengproklamkan atau mengumumkan kemerdekaannya dan pada tanggal 16 November 1988 Indonesia langsung mengakui kemerdekaan Palestina dan terus menjalin hubungan diplomatik yang sangat baik dengan Palestina dan berdirilah kedutaan Palestina di Jakarta pada tahun 1991 (Rezki Satris, 2019: 165-166).

Banyak sekali uluran tangan dari para donatur baik Indonesia dan para relawan Indonesi yang dengab suka rela membantu saudara-saudara kita di Palestina

Dinlansir dari laman www.CNN Indonesia.com bahwasanya Indonesia sering sekali memberikan bantuan berupa uang kepada Palestina. Direktur Jenderal Kerja Sama Multilateral Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Febrian Alphyanto Ruddyard, mengatakan pemerintah akan memberikan sejumlah bantuan terhadap Palestina, salah satunya senilai US\$500 ribu atau setara sekitar Rp7,1 miliar dan akan

disalurkan melalui palang merah internasional, Indonesia juga rutin memberikan bantuan kemanusiaan kepada Palestina setiap tahun. Selama dua tahun terakhir, total bantuan yang diserahkan berjumlah US\$2 juta. Pada 2019, Indonesia menyerahkan bantuan kemanusiaan sebesar US\$1 juta kepada pengungsi Palestina di Kamp Jerash. Bantuan disalurkan melalui United Nations Relief and Works Agency (UNRWA) dan pada tahun 2020 Indonesia kembali memberikan bantuan kemanusiaan dan covid 19. (CNN Indonesia, 2021).

Dilansir dari laman mer-c.org bahwasanya Indonesia membangun sebuah rumah sakit di tanah seluas 16.261 m² yang terletak di Bayt Lahiya, Gaza Utara yang merupakan wakaf dari Pemerintah Palestina di Gaza dan sementara dana pembangunan RS sampai saat ini seluruhnya berasal dari donasi rakyat Indonesia, tidak ada dana bantuan asing. Pembangunan rumah sakit Indonesia di Palestina ini dimulai sejak 14 Mei 2011 dan dikatakan pula bahwa rumah sakit Indonesia mulai dari ide, proses disain rumah sakit yang mencakup struktur, arsitektur dan ME sampai dengan tenaga insinyur dan para pekerja teknis yang terlibat dalam proses pembangunan rumah sakit Indonesia di Gaza adalah putra-putra bangsa Indonesia yang berstatus sebagai relawan. Mereka memberikan sumbangsuhnya tanpa berharap imbalan dan semua dilakukan sebagai bentuk jihad profesionalnya. (Medical Emergency Rescue Committee, 2013).

Dilansir dari laman kemenlu.go.id bahwasnya pada tanggal 23 maret 2022 KBRI Ammam mengunjungi kamp pengungsi asal Palestina bernama Al Sukhneh di Zarqa dengan memberikan atau menyalurkan sumbangan dari donatur Indonesia, yaitu Sahabat Palestina Memanggil (SPM) yang berupa kebutuhan sehari-hari menjelang bulan suci ramadhan.

Berdasarkan informasi dari Jordan Hashemite Charity Organization (JHCO), Kamp pengungsi Al Sukhneh merupakan salah satu kamp yang terdampak paling berat akibat pandemi Covid-19. Kamp yang terdiri dari 500 keluarga dan sekitar 7000 warga Palestina tersebut lebih dari separuh anak mudanya kehilangan pekerjaan akibat pandemi.

Dalam kunjungan tersebut, KBRI Amman membagikan 75 paket kebutuhan sehari-hari. Sebelumnya KBRI Amman juga membagikan obat-obat ke Medicine Aids for Palestine (MAP) yang mengelola klinik-klinik yang ada di kamp pengungsi tersebut. (Kementerian Luar Negeri RI, 2022).

Dilansir dari SINDONEWS.Com, bahwasanya KNPR atau Komite Nasional Untuk Rakyat Palestina datang ke tempat pengungsian rakyat Palestin yang ada di Lebanon dan juga Turki. Mereka membawa bantuan kemanusiaan berupa sembako, selimut dan lain sebagainya. Dikatakan oleh Bapak Muhammad Syarief sebagai Ketua Direktorat Bidang Program bahwasanya bantuan kemanusiaan ini diberikan kepada pengungsi Palestina tersebut dalam menghadapi musim dingin. (Bima Setiyadi, 2022).

Tidak hanya berupa bantuan uang, makanan maupun fasilitas lainnya, tetapi (Syarif Bahaudin Mudore, 2019: 180) mengatakan bahwa Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam konflik antara Palestina dengan Israel. Peran yang dilakukan oleh Indonesia yaitu sebagai co-sponsor, fasilitator, mediator, partisipator, inisiator, actor, motivator dan juga berperan sebagai justifikator dalam rangka mendamaikan konflik antara Palestina dengan Israel.

KESIMPULAN

Dari penjelasan tersebut bisa kita ketahui bahwasanya palestina pada awalnya merupakan suatu negara yang luas, sampai pada akhirnya Israel datang dan secara kejam merebut wilayah Palestina dan mendirikan negara sendiri dengan berbagai dukungan dari para umat Yahudi di berbagai negara. PBB sebagai organisasi dunia sudah berulang kali memberikan peraturan ataupun resolusi yang bertujuan untuk mendamaikan konflik tersebut tetapi selalu saja tidak berhasil karena mendapat hak veto dari Amerika Serikat. Diketahui bahwasanya Amerika Serikat mempunyai hubungan yang baik dengan Israel, maka Amerika Serikat akan berusaha menghalangi hal-hal yang akan membahayakan Israel. Hak veto ini hanya dimiliki oleh 5 anggota tetap Dewan Keamanan yang mana walaupun secara mayoritas anggota menyetujui resolusi namun jika mendapat 1 saja hak veto tersebut maka resolusi tersebut akan dibatalkan.

Indonesia sebagai salah satu anggota PBB, juga ikut turun tangan untuk memberikan bantuan kepada rakyat Palestina, seperti mendirikan Rumah Sakit, Memberikan Dana dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena dekatnya hubungan antara Indonesia dengan Palestina dimana Palestina merupakan salah satu negara pertama yang mengakui kemerdekaan Republik Indonesia. Maka tidak mengherankan kalau Indonesia mempunyai hubungan yang sangat baik dengan Palestina.

DAFTAR PUSTAKA

Adhim Syahrul dan Yuliati, 2020, "Konflik Terbentuknya Negara Israel Pada Tahun 1948-1973", (Asanka: Journal of Social Science and Education).

Arsip Direktorat Kejahatan Internasional dan Pelucutan Senjata (KIPS), 2008, "Peran dan Fungsi Dewan Keamanan PBB", Jakarta: Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI).

Firdaus Aos Yuli dan Yanyan Mochamad Yani, 2020, "Faktor Penghambat Perdamaian Konflik Palestina-Israel", Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora, Vol. 5, No. 1, pISSN : 2460-4208, eISSN : 2549-7685.

Muchsin Misri A., 2015, "Palestina Dan Israel : Sejarah, Konflik Dan Masa Depan", Miqot, Vol. 39, No. 2, Juli-Desember .

Syarif Bahaudin Mudore, 2019, "Peran Diplomasi Indonesia Dalam Konflik Israel-Palestina", (Jurnal CMES), Vol. XII, No, 2, Juli-Desember.

Nurjannah Emilia Palupi dan M. Fakhruddin, 2019, "Deklarasi Balfour: Awal Mula Konflik Israel Palestina", PERIODE: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, Vol. 1 No.1.

Roslan Mohd. Mohd. Nor, 2010, "Konflik Israel Palestin dari Aspek Sejarah Modern dan Langkah Pembebasan dari Cengkaman Zionis," dalam Journal of Tamaddun.

Sugiyono, 2018, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta).

Satris Rezki, 2019, "Peranan Politik Luar Negeri Indonesia terhadap Palestina Pasca Pengakuan Jerusalem Sebagai Ibu Kota Israel", *Politea: Jurnal Pemikiran Politik Islam*, Vol. 2, No. 2, ISSN : 2621-0312, e-ISSN : 2657-1560.

Tenro Ahkam Baharuddin, 2011, "Peran Dewan Keamanan PBB Dalam Menyelesaikan Konflik Israel-Palestina", (Makassar: Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin).

Taslim Galih Lintang, 2018, "Sengketa Yerusalem Antara Palestina Dengan Israil".

"RS Indonesia, palestina, rumah sakit" <https://mer-c.org/rumah-sakit-indonesia-gaza-palestina> diakses pada 22 april 2022 pukul 15.31 wib.

Setiyadi Bima, 2022, "KNRP Kirim Paket Bantuan Musim Dingin Dari Masyarakat Indonesia Untuk Palestina", <https://nasional.sindonews.com/read/654971/15/knrp-kirim-paket-bantuan-musim-dingin-dari-masyarakat-indonesia-untuk-palestina-1641988918> diterbitkan pada 12 Januari 2022 dan diakses pada 5 Juli 2022 pukul 23.05 wib.

"Persaudaraan Erat Indonesia Dan Palestina Sahabat Palestina Memanggil Berikan Bantuan Kebutuhan Sehari Hari Bagi Sebagian Pengungsi Di Kamp Al Sukhneh | Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia" <https://kemlu.go.id/portal/id/read/3441/berita/persaudaraan-erat-indonesia-dan-palestina-sahabat-palestina-memanggil-berikan-bantuan-kebutuhan-sehari-hari-bagi-sebagian-pengungsi-di-kamp-al-sukhneh> diakses pada 22 april 2020 pukul 15.43 wib.

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210518140005-106-643775/indonesia-sumbang-rp71-m-untuk-bantu-palestina/amp> diakses pada 22 april 2022 pukul 15.11 wib.